

EDUKASI MALARIA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA PADA MASYARAKAT DI DAERAH HIPOENDEMIS MALARIA KABUPATEN LOMBOK BARAT

Eva Triani^{1*}, Ika Primayanti², Eka Arie Yuliyani³,
Putu Suwitasari⁴, Dody Handito⁵, Ayda Fitri Madani⁶

¹Bagian Parasitologi FKIK Universitas Mataram

²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Mataram

³Bagian THT-KL FKIK Universitas Mataram

⁴Program Studi Kedokteran Kelautan FKIK Universitas Mataram

⁵Bagian Gizi dan Pengolahan pangan FATEPA Universitas Mataram

⁶Program Studi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Mataram

Jalan Majapahit No 62, Mataram

Alamat korespondensi: evatriani.fk@unram.ac.id

ABSTRAK

Malaria adalah salah satu penyakit tropis berbasis lingkungan yang dapat dicegah dengan melakukan pembersihan lingkungan dan pengendalian vektor. Vektor penyakit malaria yaitu nyamuk anopheles merupakan spesies kosmopolitan yang banyak ditemukan di berbagai belahan dunia. Nyamuk ini merupakan nyamuk domestik yang mempunyai afinitas tinggi untuk menggigit manusia (antropofilik) serta dapat menggigit lebih dari satu individu (multiple bite) untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Pola hidup tersebut menyebabkan nyamuk tersebut menjadi vektor yang potensial untuk menularkan penyakit dari satu individu ke individu lainnya. Kabupaten Lombok Barat saat ini masih tercatat sebagai daerah hipoendemis malaria. Dari hasil identifikasi ada berbagai faktor yang berpengaruh pada kejadian malaria, dan hal ini perlu diketahui oleh masyarakat sehingga dapat melakukan upaya pencegahan penyakit malaria diantaranya adalah dengan pemberian edukasi pada Masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendidikan kesehatan berupa ceramah serta pelatihan pencegahan malaria. Edukasi juga kami sampaikan melalui X Banner dan leaflet agar mudah dipahami dan selalu diingat oleh warga masyarakat. Responden juga kami berikan pre test dan posttest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka terkait malaria, dan hasilnya ada sedikit peningkatan pengetahuan tentang malaria dan upaya pencegahannya, dan setelah mengikuti penyuluhan ini diharapkan ada perubahan sikap dan perilaku dalam hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang berguna dalam pencegahan malaria dan penyakit lainnya.

Kata kunci: malaria, penyuluhan, pengetahuan, hipoendemis, Lombok Barat

PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di banyak negara tropis, termasuk Indonesia. Meskipun prevalensi malaria di Indonesia telah mengalami penurunan dalam beberapa dekade terakhir, beberapa wilayah masih menghadapi tantangan besar dalam upaya pengendalian dan pemberantasan malaria, terutama di daerah yang tergolong hipoendemis.

Lombok Barat merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang termasuk dalam kategori hipoendemis malaria. Di daerah ini, tingkat infeksi malaria relatif rendah, namun tetap ada risiko penularan yang tidak boleh diabaikan. Karakteristik lingkungan, seperti keberadaan rawa-rawa dan saluran air yang menjadi habitat potensial bagi nyamuk Anopheles, serta pola mobilitas penduduk yang tinggi, menjadikan wilayah ini rentan terhadap penyebaran malaria.

Salah satu tantangan utama dalam pengendalian malaria di daerah hipoendemis adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya malaria dan langkah-langkah pencegahannya. Pengetahuan yang terbatas mengenai gejala awal malaria, cara penularan, dan metode pencegahan, dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pengobatan dan peningkatan risiko penyebaran penyakit. Oleh karena itu, intervensi melalui kegiatan penyuluhan yang menasar masyarakat di daerah ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan malaria.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang malaria dan upaya pencegahannya kepada masyarakat di Lombok Barat, khususnya di daerah hipoendemis malaria. Tujuan spesifik dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu dengan memberikan informasi yang komprehensif mengenai malaria, meliputi penyebab, gejala, cara penularan, serta pentingnya deteksi dini dan pengobatan yang tepat. Disamping itu juga mendorong perilaku pencegahan dengan jalan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan malaria, seperti penggunaan kelambu berinsektisida, pengelolaan lingkungan untuk mengurangi habitat nyamuk, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan lainnya juga agar dapat mengurangi risiko penularan yaitu melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat mengadopsi perilaku hidup sehat dan proaktif dalam pencegahan malaria, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko penularan malaria di komunitas. Disamping itu bisa membangun kemitraan dengan tenaga kesehatan lokal dengan cara mengintegrasikan kegiatan penyuluhan dengan program-program kesehatan yang sudah ada di wilayah tersebut, serta membangun kemitraan dengan tenaga kesehatan lokal untuk memastikan keberlanjutan upaya pencegahan malaria.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan atau ceramah kesehatan mengenai malaria dan berbagai upaya pencegahannya, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Sebelum kegiatan penyuluhan, peserta diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang malaria, kemudian dilanjutkan pemberian posttest kembali setelah kegiatan penyuluhan, untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di dusun Batu Kemalik, Kecamatan Penimbung, Kabupaten Lombok Barat, yang merupakan salah satu daerah hipoendemis malaria, dan telah dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Pemilihan lokasi didasarkan pada data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat dan Puskesmas Penimbung yang menunjukkan adanya kasus malaria di wilayah ini pada tahun 2024. Peserta penyuluhan adalah warga masyarakat di dusun Batu Kemalik baik yang sudah pernah terkena malaria ataupun belum pernah.

Kegiatan ini diikuti oleh 57 orang peserta. Warga masyarakat di dusun Batu Kemalik ini sangat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Di kalangan warga masyarakat kegiatan ini diterima dengan sangat baik karena mereka mendapatkan edukasi mengenai malaria serta dapat mengupayakan cara pencegahannya, karena di dusun mereka selama ini selalu ada kasus malaria dan belum banyak menemukan cara untuk mencegahnya terjadi.

Dalam kegiatan ini peserta diberikan pretest yang harus dikerjakan sebelum mendapatkan penyuluhan dan diberikan posttest setelah ceramah dan diskusi selesai. Dari test ini dapat diketahui tingkat pengetahuan peserta yang awalnya sebelum mendapatkan materi mengenai malaria yang benar agak rendah, bahkan banyak yang belum memahami secara benar mengenai penyakit malaria terutama upaya pencegahannya, kemudian dilakukan posttest setelah mendengarkan ceramah, dan dapat kita ketahui tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan meningkat menjadi lebih baik.

Adapun faktor Pendorong dalam kegiatan ini adalah adanya antusiasme dari partisipan yang mengikuti kegiatan ini yang dalam hal ini adalah warga dusun Batu Kemalik dan juga adanya dukungan dari Puskesmas Penimbung serta Kepala Dusun yang telah menyambut baik dan berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar. Adapun faktor yang menjadi sedikit penghambat adalah karena kegiatan ini dilakukan pada siang hari pada saat masih banyak warga yang bekerja sehingga partisipan dalam kegiatan pengabdian ini menjadi sedikit terbatas. Tetapi dengan adanya kerjasama yang baik dari tim pengabdian, partisipan,

Kepala Dusun dan pihak Puskesmas Penimbung maka kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan pengisian pretest-posttest



Gambar 2. Tim Pengabdian pada Masyarakat FKIK Unram dan peserta kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang malaria dan upaya pencegahannya yang dilaksanakan di Lombok Barat telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam pemahaman masyarakat mengenai penyebab, gejala, dan metode pencegahan malaria. Sebelum penyuluhan, banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya penggunaan kelambu berinsektisida dan pengelolaan lingkungan sebagai upaya pencegahan, namun, setelah penyuluhan, sebagian besar partisipan tidak hanya mengetahui informasi ini, tetapi juga mulai berkomitmen untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berdampak positif dalam jangka panjang, yaitu dengan berkurangnya angka kejadian malaria di daerah hipoendemis seperti Lombok Barat. Melalui interaksi yang partisipatif dan edukasi yang berkelanjutan, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit melalui langkah-langkah yang sederhana namun efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, serta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang telah memberikan dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, U. F. (2010). Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Jakarta: UI Press

- Akal, Y. G., & Wahyuni, C. U. (2016). Pengetahuan, Tindakan dan Persepsi Masyarakat Tentang Kejadian Malaria dalam Kaitannya dengan Kondisi Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3, 35–48.
- Bragi, R. (2019) Lombok Barat Menuju Kabupaten Eliminasi Malaria, Diskominfo Kabupaten Lombok Barat. Available at: <https://lombokbaratkab.go.id/lombok-baratmenuju-kabupaten-eliminasi-malaria/>
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB (2023) Jumlah Kasus Malaria Positif di Provinsi NTB, Satu Data NTB. Available at: <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-kasus-malaria-positifdi-provinsi-ntb>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat (2022) Penderita Kasus Malaria (Update Terakhir Bulan Desember 2022), Sistem Informasi Warung Data, Diskominfotik Kabupaten Lombok Barat. Available at: <https://satudata.lombokbaratkab.go.id/datasektoral/DIKES/penderita+kasus+malaria?2022&>
- Ernawati, K., Soesilo, B., & Duarsa, A. (2011). Hubungan Faktor Individu dan Lingkungan Rumah dengan Malaria di Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Indonesia 2010, *Makara Kesehatan*, 15(2): 51–57.
- Harmendo, W, N. E. and Raharjo, M. (2009) ‘Faktor Risiko Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Propinsi Kepulauan Bangka Belitung (The Risk Factor of Malaria Incidence in the Working Area of Public Health Center of Kenanga Sungailiat District)’, *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 8(1), pp. 15–19.
- Hidayati, F. et al. (2023) ‘Hubungan Kualitas Lingkungan dengan Kejadian Malaria (Wilayah Endemis Malaria, Lingkup Kerja Puskesmas Kaligesing, Kabupaten Purworejo Tahun 2022)’, *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), pp. 21–27. doi: 10.14710/jkli.22.1.21-27.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013) Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Tata Laksana Malaria.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018a) Penanganan Kasus Malaria di Lombok Barat : Aktif Temukan Kasus dan Obati Secara Dini, Sehat Negeriku Sehat Bangsaku, Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180918/0427979/penanganankasus-malaria-lombok-barat-aktif-temukan-kasus-dan-obati-secara-dini/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018b) Upaya Kemenkes Atasi Malaria di Lombok Barat, Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/18092000003/upaya-kemenkesatasi-malaria-di-lombok-barat.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019a) Derajat Kesehatan 40% Dipengaruhi Lingkungan, Sehat Negeriku Sehat Bangsaku, Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190221/3029520/derajat-kesehatan40-dipengaruhi-lingkungan/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019b) Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Malaria. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. doi: 10.1524/itit.2006.48.1.6.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022a) Kejar Target Bebas Malaria 2030, Kemenkes Tetapkan 5 Regional Target Eliminasi, Sehat Negeriku Sehat Bangsaku, Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Available at: 50 <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220422/1439692/kejar-targetbebas-malaria-2030-kemenkes-tetapkan-5-regional-target-eliminasi/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022b) Profil Kesehatan Indonesia 2021, Pusdatin.Kemkes.Go.Id. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022c) Wilayah-wilayah Endemis Malaria Tinggi di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Dinas Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular. Available at: <https://p2pm.kemkes.go.id/publikasi/artikel/wilayah-wilayah-endemis-malaria-tinggi-diindonesia>